

KESALAHAN STRUKTUR FRASA SUBORDINATIF BAHASA MANDARIN

Aprilia Ruby Wikarti

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
Jln. Rawamangun Muka Kampus A Gedung E, Jakarta Timur 13220
apriliarubyw.s@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to determine the misuse of subordinate phrase on the Chinese language learners. The samples of this study were texts written by fifteen 3rd grade students of Chinese Literature, Faculty of Humanities, University of Indonesia. This research applied qualitative approach with the method of error analysis. Result shows that five types of errors are found out; they are addition, omission, misordering, misselection, and blends. Omission is the most frequent error that comes up. Lack of understanding about subordinate phrase of the Chinese language is the most common reason of the error. To decrease the errors, students must improve their knowledge and competence about subordinate phrase of the Chinese language. They must increase the exercises and applications of the phrase as well.

Keywords: error analysis, subordinate phrase, Chinese language

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menemukan kesalahan penggunaan frasa subordinat (pewatas-inti) pada pembelajar bahasa Mandarin. Sumber data penelitian ini adalah karya tulis 15 mahasiswa tingkat tiga, Sastra Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kesalahan penggunaan frasa subordinat dalam kalimat dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis kesalahan penggunaan, yaitu kesalahan penambahan, pengurangan, urutan, substitusi, dan gabungan. Jenis kesalahan yang paling sering muncul adalah pengurangan. Sementara alasan terjadinya kesalahan penggunaan yang paling umum adalah tingkat penguasaan yang kurang tentang frasa subordinat (pewatas-inti) bahasa Mandarin. Untuk mengurangi kesalahan, mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemahaman mereka, juga memperbanyak latihan dan penggunaan frasa tersebut.

Kata kunci: analisis kesalahan, struktur frasa, frasa subordinat, bahasa Mandarin

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran bahasa Mandarin, pembelajaran tata bahasa mendapatkan perhatian yang cukup besar. Jianming (2005) menyatakan pada saat tahap pembelajaran tahun pertama dan kedua, pembelajaran tata bahasa tidak mendapatkan penekanan, bahkan tidak boleh langsung menjelaskan secara rinci teori tata bahasa. Pada tahap awal pembelajaran, jika terlalu menekankan penjelasan teori-teori, dikhawatirkan justru akan menyulitkan pembelajar memahami teori tersebut (Jinzhong, 2004). Pengetahuan tata bahasa paling baik dipaparkan melalui teks, latihan, penjelasan latihan, atau tugas.

Bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki struktur frasa subordinat pewatas-inti. Persentase penggunaannya dalam kalimat pun cukup tinggi. Pengajar menggunakan bahan ajar dan latihan yang sesuai untuk menyampaikan materi tentang frasa subordinat pewatas-inti. Kemudian melalui teks dan latihan tersebut dipaparkan keistimewaan dan ketentuan-ketentuan tentang frasa subordinat pewatas-inti. Dengan demikian, pembelajar dapat secara efektif memahami dasar-dasar teori frasa subordinat pewatas-inti tersebut.

Kendati demikian, pembahasan frasa subordinat pewatas-inti pada bahasa Mandarin masih belum mendapatkan pembahasan secara lebih dalam dan khusus. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman pembelajar terhadap frasa subordinat pewatas-inti (Xiangchen, 2010).

Penelitian ini menggunakan karangan mahasiswa untuk dijadikan data penggunaan frasa subordinat pewatas-inti. Kesalahan-kesalahan penggunaan frasa subordinat tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis, bentuk, dan penyebab kesalahannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun pola pembelajaran tentang frasa subordinat pewatas-inti yang lebih sesuai dan efektif. Pola pembelajaran tersebut, selain memerhatikan sisi kebahasaan, juga harus mempertimbangkan latar belakang serta keadaan pembelajar.

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan penggunaan frasa subordinatif (struktur pewatas-inti) dalam kalimat pada karangan mahasiswa. Berdasarkan fokus tersebut, subfokus penelitian ini adalah jenis-jenis, struktur frasa subordinatif (pewatas-inti).

Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan frasa subordinatif bahasa Mandarin dalam kalimat. Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimana penggunaan frasa subordinatif (struktur pewatas-inti) bahasa Mandarin dalam kalimat? Kedua, faktor apa yang memengaruhi kesalahan penggunaan frasa subordinatif (struktur pewatas-inti) dalam bahasa Mandarin?

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan frasa subordinatif bahasa Mandarin dalam kalimat serta penyebabnya. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menyusun pola pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar,

pembelajar, peneliti bahasa Mandarin sebagai bahan ajar, sumber ajar, dan bahan referensi dalam pembelajaran maupun penelitian bahasa Mandarin.

Analisis kesalahan

Kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kesalahan terhadap kode berbahasa. Pelanggaran tersebut bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode (Corder, 1973).

Pada proses pembelajaran bahasa asing, kesalahan-kesalahan berbahasa disebabkan berbagai faktor. Di antaranya adalah pengaruh bahasa ibu, kesalahan atau ketidaksempurnaan penguasaan bahasa tujuan, kesalahpahaman pembelajar tentang teori-teori bahasa tujuan (Ellis, 1994). Lebih lanjut, James (1998) membagi kesalahan menjadi: *omission, addition, misselection, misordering, blends*.

Berdasarkan pembagian jenis kesalahan tersebut, penulis mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penggunaan frasa subordinat pewatas-inti sebagai berikut. Kesalahan penambahan adalah penambahan kata atau frasa yang tidak diperlukan. Kesalahan pengurangan adalah kekurangan kata atau frasa yang seharusnya muncul. Kesalahan urutan adalah kesalahan posisi atau urutan kata atau frasa. Kesalahan substitusi adalah kesalahan penggunaan kata atau frasa. Kesalahan gabungan adalah terdapat dua atau lebih kesalahan penggunaan. Kesalahan-kesalahan tersebut menimbulkan ketidaktepatan struktur serta makna frasa.

Frasa Subordinatif

Sistem tata bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki kemiripan dan perbedaan. Oleh karena itu, pembelajar berbahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat membuat kesalahan.

Pada bahasa Mandarin, frasa subordinatif terbentuk atas dua unsur, yaitu inti ‘被修饰语’ dan yang menerangkan ‘修饰语’ (Bin, 2000). Posisi yang menerangkan sebagian besar berada di bagian depan, sedangkan posisi inti berada di bagian belakang. Berdasarkan jenisnya, frasa subordinatif terdiri atas dua, yaitu frasa pewatas inti dan frasa pewatas atribut. Penelitian ini hanya akan membahas frasa subordinatif struktur pewatas-inti. Contoh:

(新)(书)

xin shu

(好)(孩子)

hao haizi

(三本)(书)

san ben shu

(五条)(鱼)

wu tiao yu

(小王)(的)(书)

xiao wang de shu

(爸爸)(的)(车)

baba de che

Frasa subordinat struktur pewatas-inti memiliki beberapa persyaratan, yaitu: inti adalah nomina atau kata predikatif; pewatas adalah nomina atau kata predikatif; jika digunakan di belakang subjek, objek, atau preposisi, menggunakan partikel “的” (Fuyi, 2000). Jika salah satu dari ketiga syarat ini terpenuhi, sudah dapat diklasifikasikan sebagai frasa subordinatif pewatas-inti.

Sementara frasa subordinat bahasa Indonesia adalah frasa yang terbentuk atas inti dan yang menerangkan. Berdasarkan posisi inti dan yang menerangkan, frasa subordinatif bahasa Indonesia dibedakan atas 3 jenis, yaitu: XA, AX, AXA (Keraf, 1991). *A* menerangkan, *X* adalah inti. Frasa subordinat nomina bahasa Indonesia sebagian besar memiliki pola XA dan AX. Contoh:

1. XA
(中心语 + 修饰语)
Petani muda
(年轻的)(农民)
Air panas
(热)(水)

Dari contoh di atas terlihat perbedaan posisi inti dan yang menerangkan dalam frasa subordinatif struktur pewatas-inti pada bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

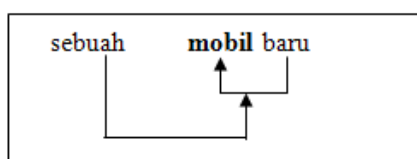
2. AX
(修饰语+中心语)
Tiga potong baju
(三)(件)衣服
Sepuluh ekor kucing
(十)(只)猫

Frasa subordinat kata bantu bilangan, sebagian besar memiliki pola AX. Jika dilihat dari urutan unsur pembentuk frasa subordinat kata bantu bilangan, bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki persamaan.

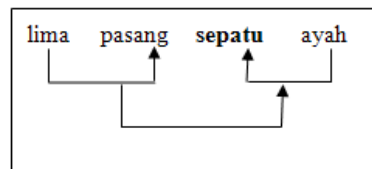
3. AXA
(修饰语+中心语+修饰语)
(sebuah)(mobil)(baru)
(一辆)(车子)(新)*
一辆新车子

(lima pasang)(sepatu)(ayah)
(五双)(鞋子)(爸爸)*
爸爸的五双鞋子

Kedua contoh di atas termasuk frasa subordinat yang memiliki banyak pewatas. Pada bahasa Indonesia, posisi pewatas-pewatas tersebut tidak selalu berada di depan inti. Berikut bagan penjelasannya:



Gambar 1 Frasa berpola AXA bahasa Indonesia

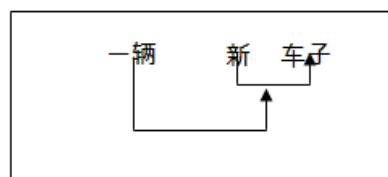


Gambar 2 Frasa berpola AXA bahasa Indonesia

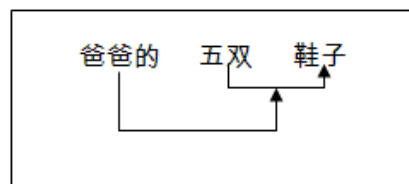
Pada frasa “sebuah mobil baru”, kata “mobil” sebagai inti, sedangkan frasa numeralia “sebuah” dan kata “baru” menjadi pewatas. Kata “baru” menjadi *modifier* di belakang inti, membentuk frasa “mobil baru”. Frasa numeralia “sebuah” menjadi pewatas di depan frasa “mobil baru” membentuk frasa “sebuah mobil baru”.

Sedangkan pada frasa “lima pasang sepatu ayah”, kata “sepatu” sebagai inti, sedangkan frasa numeralia “lima pasang” dan kata “ayah” menjadi pewatas. Kata “ayah” menjadi pewatas di belakang inti membentuk frasa “sepatu ayah”. Frasa numeralia “lima pasang” menjadi pewatas di depan frasa “sepatu ayah” membentuk frasa “lima pasang sepatu ayah”.

Kemudian bagan pembentukan frasa bahasa Mandarin berikut.



Gambar 3 Perbandingan Frasa berpola AXA dalam bahasa Mandarin



Gambar 4 Perbandingan Frasa berpola AXA dalam bahasa Mandarin

Pada frasa “一辆新车子”, kata “车子” sebagai inti, sedangkan frasa numeralia “一辆” dan kata “新” menjadi *modifier*. Kata “新” menjadi *modifier* di depan inti, membentuk frasa “新车子”. Frasa numeralia “一辆” menjadi pewatas di depan frasa “新车子”, membentuk frasa “一辆新车子”.

Sedangkan pada frasa “爸爸的五双鞋子”, kata “鞋子” sebagai inti, sedangkan frasa numeralia “五双” dan kata “爸爸” menjadi pewatas. Frasa numeralia “五双” menjadi pewatas di depan inti, membentuk frasa “五双鞋子”. Kata “爸爸” menjadi pewatas di depan frasa “五双鞋子” dengan menambahkan kata bantu “的” sehingga membentuk frasa “爸爸的五双鞋子”.

Jika membandingkan keempat frasa tersebut, terlihat letak pewatas frasa subordinat bahasa Indonesia dapat berada di depan maupun di belakang inti. Sedangkan letak pewatas frasa subordinat bahasa Mandarin berada di depan inti (Xiaobin & Hai'ou, 2004).

Dalam bahasa Mandarin, komponen inti pada frasa subordinat pewatas-inti dapat berupa nomina atau frasa nomina maupun kata yang bersifat predikatif (Borong & Xudong, 2006; Xiaozhong, 2004). Akan tetapi, meskipun kata yang bersifat predikatif dapat menjadi inti frasa, kata tersebut telah kehilangan sifat atau karakter predikatifnya. Kata yang bersifat predikatif yang menjadi inti frasa subordinatif tidak dapat penambahan pelengkap keadaan, derajat, ataupun waktu, contoh:

- (1) 自然的美丽
- (2) 车子的偷窃

Inti frasa (1) adalah adjektiva “美丽” bermakna indah, sedangkan frasa (2) adalah verba “偷窃” bermakna curi. Sedangkan kedua frasa tersebut, jika dalam bahasa Indonesia tidak diterima. Baru setelah menerima afiksasi, frasa tersebut menjadi berterima, contoh:

- (3) **keindahan** alam
- (4) **pencuri** mobil

Kelas kata inti frasa (3) dan (4) setelah menerima afiksasi berubah menjadi nomina. Seperti yang sudah disebutkan, pada frasa subordinat pewatas-inti bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, terdapat beberapa satuan yang dapat mengisi posisi pewatas dan inti. Tidak hanya kata atau frasa nomina, kata atau frasa yang bersifat predikatif namun telah kehilangan sifat atau karakter predikatifnya, contoh:

- Nomina : 邮局职员、pegawai **kantor pos**
 Verba : 买的词典、kamus yang **dibeli**
 Adjektiva : 新车、mobil **baru**
 Pronomina : 他爸爸、**ayahnya**
 Frasa numeralia : 七瓶牛奶、**tujuh botol** susu
 Frasa adjektiva : 聪明勇敢的英雄、pahlawan yang **cerdik dan berani**
 Frasa verba : 拉车的方法、cara **menarik mobil**

METODE

Penelitian dilakukan untuk mencari jenis, bentuk, dan penyebab kesalahan penggunaan struktur frasa subordinatif pewatas-inti bahasa Mandarin pada kalimat pembelajar yang berbahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis kesalahan. Hasil temuan penelitian mendeskripsikan jenis, bentuk, dan penyebab kesalahan penggunaan. Desain penelitian ini berbentuk tabel analisis yang terbagi kolom mendatar untuk pewatas dan kolom menurun untuk inti (lihat Tabel 1).

Subjek penelitian ini adalah hasil karangan 15 orang mahasiswa tingkat tiga Sastra Cina, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Data penulisan ini adalah jenis, bentuk, dan penyebab kesalahan penggunaan frasa subordinatif pewatas-inti

bahasa Mandarin. Sumber data penelitian berjumlah 111 karangan mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kalimat-kalimat karangan mahasiswa yang menggunakan frasa subordinatif pewatas-inti. Penulis mencatat dan mengelompokkan seluruh kalimat yang menggunakan frasa subordinat. Seluruh data tersebut dimasukkan ke dalam tabel kalimat dan dikelompokkan sesuai dengan jenis frasa subordinat.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan penggunaan frasa subordinat pewatas-inti, dengan ditekankan satuan yang mengisi posisi pewatas dan inti. Setelah data diperoleh, kemudian dipilah berdasarkan jenis dan bentuk kesalahan penggunaan. Kesalahan-kesalahan penggunaan yang berhasil ditemukan dikelompokkan kembali berdasarkan kemungkinan penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut.

Tabel 1 Tabel analisis struktur frasa subordinat pewatas-inti bahasa Mandarin

号	短语成分	名词	动词	形容词	量词	并列短语	定中短语	量词短语	方位短语	述宾短语
1		名词								
2			动词							
3				形容词						
4						代词				
5						并列短语				
6							主谓短语			
7							定中短语			
8								量词短语		
9									介词短语	
10									方位短语	
11										述宾短语

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kalimat yang terkumpul sebanyak 617 kalimat. Sejumlah 461 kalimat di antaranya terdapat penggunaan frasa subordinat pewatas-inti.

Berikut ini dipaparkan tabel kalimat yang menggunakan frasa subordinat pewatas-inti (Tabel 2). Tabel dibuat berdasarkan unsur pengisi posisi pewatas dan inti. Yang dapat menjadi unsur pengisi posisi-posisi tersebut adalah kata dan frasa. Keterangan tabel bagian horizontal adalah unsur pengisi posisi pewatas, sedangkan bagian vertikal adalah unsur pengisi posisi inti.

Penelitian ini membagi kesalahan penggunaan frasa subordinat pewatas-inti menjadi 5 jenis, yaitu: *addition* (kesalahan penambahan), *omission* (kesalahan pengurangan), *misordering* (kesalahan urutan),

misselection error (kesalahan substitusi), *blends error* (kesalahan gabungan). Berdasarkan pembagian jenis-jenis kesalahan tersebut, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan frasa subordinat pewatas-inti, sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel hasil analisis struktur frasa subordinat pewatas-inti bahasa Mandarin

号	短语成分	名词	动词	形容词	量词	并列短语	定中短语	量词短语	方位短语	述宾短语
1	名词	91	4			1	18			
2	动词	9								
3	形容词	16					1			
4	代词	19	2			1	9		1	
5	并列短语	18				1	8			
6	主谓短语	26	1				9			
7	定中短语	256	2	2						
8	量词短语	58			1					
9	介词短语	3		1						
10	方位短语	11								5
11	述宾短语	12						2		

Addition error (kesalahan penambahan)

- (1) 明年是中国跟印尼的第六十个的周年。¹
Mingnian shi zhongguo gen yinni de di liu shi gede zhounian.
 Tahun depan adalah peringatan ke 60 hubungan Tiongkok dengan Indonesia.

Pada kalimat di atas terdapat frasa subordinat “中国跟印尼的第六十个的周年” sebagai objek kalimat. Pada frasa tersebut terdapat penambahan kata “de” kedua yang tidak perlu muncul. Seharusnya inti dari frasa tersebut adalah “第六十个的周年”. Pada susunan frasa numeralia ini, tidak diperlukan penggunaan kata bantu “de”. However, the result of the quiz does not always prove exactly the same. Table 3 shows the comparison between the result of the reading journal and quiz score in the Information System Department.

Omission error (kesalahan pengurangan)

- (1) 我家地区也不例外。²
Wo jia diqu ye bu liwai.

Pada kalimat di atas terdapat frasa subordinat “我家地区” sebagai subjek kalimat. Frasa subordinat ini kekurangan kata “de”. Jika sebuah frasa subordinat menempati posisi inti frasa, harus menambahkan kata bantu “de”, sehingga frasa tersebut menjadi “我家的地

区”. Jika tidak ada penambahan kata bantu “de”, maka akan terjadi perubahan struktur frasa.

- (2) 学生的课程有语文、数学、物理、化学、生物、历史、地理、和实验。³
Xuesheng de kecheng you yuwen, shuxue, wuli, huaxue, shengwu, lishi, dili, he shiyan.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “学生的课程” sebagai subjek. Pada frasa ini kekurangan verba “学” sebagai pewatas untuk nomina “学生”. Jika ditambahkan verba “学”, maka makna frasa menjadi lebih tepat.

- (3) 参观以后, 山本觉得更了解中国学的情况。⁴
Cangan yihou, shanben juede geng liaojie zhongguoxue de qingkuang.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “中国学的情况” sebagai objek. Seharusnya frasa ini ditambahkan kata “中” menjadi “中国中学的情况”. Setelah ditambahkan kata “中”, maka makna frasa menjadi lebih tepat.

- (4) 世界上的天主教都庆祝圣诞节。⁵
Shijie shang de tianzhujiao dou qingzhu shengdanjie.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “世界上的天主教” sebagai subjek. Inti pada frasa ini seharusnya adalah “天主教徒”. Setelah ditambahkan kata “徒” maka makna kalimatnya menjadi lebih tepat.

- (5) 大小礼堂和宴会的用处很多。⁶
Da xiao litang he yanhui de yongchu hen duo.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “大小礼堂和宴会” sebagai subjek. Inti pada frasa ini seharusnya adalah “大小礼堂和宴会厅”. Setelah ditambahkan kata “厅” maka makna kalimatnya menjadi lebih tepat.

- (6) 那工艺美术品商店也卖瓷器。⁷
Na gongyi meishupin shangdian ye mai ciqi.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “那工艺美术品商店” sebagai subjek. Namun pewatas frasa ini kekurangan kata bantu bilangan “个”. Pewatas pada frasa ini seharusnya adalah “那个工艺美术品”. Kata bantu bilangan dalam bahasa Mandarin harus digunakan. Jika tidak, kalimat tersebut tidak diterima.

- (7) 工作的候, 什么任务完成得很好。⁸
Gongzuo de hou, shenme renwu wancheng de hen hao.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “工作的候” sebagai keterangan. Inti frasa ini seharusnya adalah “时候”. Setelah ditambahkan kata “时” maka makna kalimatnya menjadi lebih tepat.

Misordering error (kesalahan urutan)

- (1) 比尔说景泰蓝是最好礼物的。⁹
Bi'er shuo jingtailan shi zui hao liwu de.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “最好的礼物的” sebagai objek. Pada frasa ini terdapat kesalahan peletakkan kata bantu “的”, sehingga makna frasa menjadi tidak tepat. Susunan frasa ini seharusnya adalah “最好的礼物”.

Misselection error (kesalahan substitusi)

- (1) 他们名字都是中国省, 市或者自治区的名字。¹⁰
Tamen mingzi dou shi zhongguo sheng, shi huozhe zizhiqu de mingzi.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “中国省, 市或者自治区的名字” sebagai objek. Pada frasa tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca “,”. Dalam bahasa Mandarin terdapat dua macam tanda baca koma, yaitu “, dan 、”. Pada frasa tersebut tanda baca koma yang seharusnya digunakan adalah “、”.

- (2) 他的工厂经历很满意。¹¹
Ta de gongchang jingli hen manyi.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “他的工厂经历” sebagai subjek. Pada frasa tersebut terdapat kesalahan penggunaan karakter Han “历”, sehingga makna frasa menjadi tidak tepat. Seharusnya, karakter yang digunakan adalah “理”.

- (3) 安娜看一种绣花衬衫。¹²
Anna kan yi zhong xiuhua chenshan.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “一种绣花衬衫” sebagai objek. Pada frasa tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata bantu bilangan. Kata bantu bilangan dalam bahasa Mandarin memang sangat beragam. Pada frasa tersebut, kata bantu bilangan yang seharusnya digunakan adalah “件”.

Blends error (kesalahan gabungan)

- (1) 这是好机会增进两国人民的友谊和他们的关系。¹³
Zhe shi hao jihui zengjin liang guo renmin de youyi he tamen de guanxi.

Pada kalimat ini terdapat frasa subordinat “两国人民的友谊和他们的关系”. Pada frasa tersebut terdapat beberapa kesalahan, yaitu kesalahan penambahan kata “的 dan 友谊”, kesalahan penggunaan kata “他们” dan kesalahan urutan kata. Susunan frasa tersebut seharusnya adalah “两国人民和政府的关系”.

Kesalahan-kesalahan di atas terjadi karena berbagai alasan. Kesalahan tidak hanya disebabkan pemahaman teori yang belum tepat, tetapi juga faktor lain. Beberapa penyebab kesalahan berbahasa, yaitu pengaruh bahasa ibu, karakteristik bahasa tujuan, kesalahan pembelajaran, penerapan strategi dalam berkomunikasi, dan keuniversalan bahasa (Xiaobin et al., 2007). Berdasarkan hal tersebut, penyebab kesalahan penggunaan frasa subordinat pewatas-inti diklasifikasikan menjadi:

Pengaruh bahasa ibu pembelajar

Karena pemahaman dan penguasaan pembelajar terhadap teori ataupun ketentuan bahasa tujuan belum baik, teori atau ketentuan bahasa ibu sering digunakan untuk memahami dan menguasai bahasa tujuan, contoh: kalimat ^{(7), (9), (11)}.

Kesalahan pada kalimat ^{(7), (11)} terjadi karena pengaruh teori bahasa Indonesia mengenai penggunaan kata bantu bilangan. Pembelajar pada saat menggunakan frasa subordinat tidak menambahkan kata bantu bilangan, sehingga strukturnya menjadi tidak tepat. Jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia, kata bantu bilangan dalam bahasa Mandarin lebih beragam. Pada bahasa Mandarin penggunaan kata bantu bilangan dalam frasa numeralia adalah keharusan. Jika tidak, struktur frasa tersebut menjadi tidak tepat. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata bantu bilangan dapat digunakan namun dapat juga tidak digunakan.

Kesalahan pada kalimat ⁽⁹⁾ terjadi karena pengaruh teori bahasa Indonesia mengenai penggunaan tanda baca koma. Bahasa Mandarin memiliki dua macam tanda koma yang memiliki makna dan fungsi yang berbeda, yaitu “, dan 、”. Perbedaan ini tidak ada di bahasa Indonesia, sehingga dapat menyebabkan pembelajar kurang memerhatikan perbedaan penggunaan kedua tanda baca tersebut.

Perluasan ketentuan bahasa tujuan

Pemahaman dan penguasaan pembelajar terhadap bahasa tujuan lebih terbatas dan kurang mencukupi, sehingga pada saat memahami dan menerapkan teori bahasa tujuan masih kurang tepat dan tidak menyeluruh. Hal tersebut menyebabkan kesalahan penggunaan, contoh: kalimat ^{(1), (2), (8), (10), (12), (13)}.

Kalimat ^{(1), (2), (12), (13)} adalah kesalahan penggunaan kata bantu “的”. Urutan pewatas dan inti pada frasa subordinat bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berbeda. Inti frasa subordinat pewatas-inti bahasa Mandarin berada di belakang, sedangkan pada bahasan Indonesia dapat berada di depan maupun di tengah. Pada frasa subordinat pewatas-inti bahasa Mandarin, kata bantu “的” sering digunakan sebagai penghubung pewatas dan inti. Penggunaan kata bantu “的” ini memiliki ketentuan-ketentuan tertentu. Jika pembelajar kurang memahami ketentuan tersebut, tentu akan terjadi kesalahan penggunaan.

Kesalahan pada kalimat ⁽⁸⁾ terjadi karena pemahaman tentang ketentuan penyingkatan dalam bahasa Mandarin. Pembelajar menyingkat kata “的时候” menjadi “的候”, sedangkan penyingkatan untuk kata “的时候” adalah “时”.

Karakter *Han* sangat banyak jumlahnya. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kesalahan penulisan karakter, baik pada kata tunggal maupun kata majemuk. Kalimat ⁽¹⁰⁾ adalah contoh kesalahan penulisan kata majemuk. Pembelajar menuliskan karakter “经理” menjadi “经历”. Jika digunakan pada kalimat ⁽¹⁰⁾, kata “经历” tidak tepat. Keterbatasan penguasaan pembelajar terhadap karakter *Han* yang menyebabkan kesalahan penulisan ini.

SIMPULAN

Frasa subordinat pewatas-inti pada bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia memiliki berbagai perbedaan. Jika pembelajar sudah memahami dan menguasai dasar pengetahuan tentang frasa subordinat pewatas-inti pada bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, hal tersebut tentu dapat mengurangi kesulitan pembelajar menguasai bahasa Mandarin. Peran pengajar saat memandu pembelajar pada proses belajar memahami dan menguasai dasar-dasar tersebut juga sangatlah penting.

Pengajar diharapkan mempertimbangkan latar belakang dan kemampuan pembelajar saat mencari dan menerapkan pola pembelajaran yang sesuai dan efektif. Pada tahap awal pembelajaran dilakukan dengan memperbanyak contoh, sementara penjelasan tentang ketentuan dan teori bisa dipersingkat. Pengajar dapat menggunakan lebih banyak teks dan latihan saat memaparkan teori tentang frasa subordinat pewatas-inti. Pada tahap menengah dan mahir, pengajar dapat lebih menekankan dan menjelaskan dengan rinci konsep teori frasa subordinat pewatas-inti.

Saran

Pengajar dan pembelajar dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran frasa subordinat pewatas-inti. Hal ini bertujuan untuk dapat secara efektif dan tepat dalam memahami dan menguasai teori serta penggunaan frasa subordinat pewatas-inti. Dalam hal ini penulis mencoba menyarankan untuk menggunakan strategi kognitif untuk memahami frasa subordinat pewatas-inti.

Berikut adalah strategi-strategi pembelajaran kognitif, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi. Pembelajar terlebih dahulu memahami dan menguasai teori-teori dasar tentang frasa subordinat pewatas-inti, baru mengaplikasikannya secara berkesinambungan pada saat di kelas ataupun berkomunikasi dengan orang lain di luar kelas. Latihan-latihan ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Untuk mempermudah penguasaan teori-teori tersebut, pembelajar dapat membuat catatan-catatan sendiri saat proses pembelajaran, contoh: posisi pewatas dan inti frasa, satuan pengisi posisi pewatas dan inti, penggunaan kata bantu “的”, dan lain-lain. Diharapkan, pembelajar terbiasa menggunakan frasa subordinat pewatas-inti ini dan dapat secara alami menggunakan frasa tersebut dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin, Z. (2000). *Xiandai Hanyu Duanyu*. Shanghai: Huadong Shifan Daxue Chubanshe.
- Borong, H., & Xudong, L. (2006). *Xiandai Hanyu (Xia Ce)*. Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Corder, S. P. (1973). *Introducing Applied Linguistics*. New York: Pelican Books.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fuyi, X. (2000). *Xiandai Yufaxue*. Changchun: Dongbei Shifan Daxue Chubanshe.
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use: Exploring error analysis*. London & New York: Longman.
- Jianming, L. (2005). *Xiandai Hanyu Yufa Yanjiu Jiaocheng*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe.
- Jinzhong, H. (2004). *Duiwai Hanyu Jiaoxue Zhong de Lilun he Fangfa*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Xiangchen, L. (2010). Xiandai Hanyu Dingzhong Duanyu de Jiaoxue Sikao. *Xueshu Pingtai*, 132–134. Retrieved from <http://wenku.baidu.com/view/70e5b6685acfa1c7aa00ccc6.html>
- Xiaobin, Z., & Hai'ou, L. (2004). *Duiwai Hanyu Jiaoxue Rumun*. Guangzhou: Zhongshan Daxue Chubanshe.
- Xiaobin, Z., Qizhi, Z., & Xiaoning, D. (2007). *Waiguoren Xue Hanyu Yufa Pianwu Yanjiu*. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Xiaozhong, F. (2004). Dingzhong Jiegou Yanjiu Zongshu. *Anqing Shifan Xueyuan Xuebao (Shehui Kexueban)*, 23(4), 97–100. Retrieved from <http://wenku.baidu.com/view/6e6a4dac102de2bd9605889a.html>